

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media bagi manusia untuk berintegrasi antar sesama, dalam artian Bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide, isi pikiran dan perasaan. Senada dengan Kridalaksana (Oktafiana. 2012:1) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berintegrasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti menggunakan bahasa untuk berintegrasi satu sama lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Hubungan sosial itu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan formal maupun non formal.

Salah satu penggunaan bahasa dalam kegiatan formal dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lain, seperti acara-acara pertemuan, penampilan bakat, dan pengembangan diri. Sedangkan penggunaan bahasa dalam kegiatan nonformal dapat dilihat dalam percakapan siswa ketika mereka beristirahat dan waktu-waktu sebelum pembelajaran dimulai. Penggunaan bahasa dan cara berbahasa dalam kegiatan formal maupun nonformal harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Selain itu dalam berbahasa antara penutur dan mitra tutur tidak hanya mementingkan tersampainya gagasan, tetapi diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (Rahardi, 2005:59)

membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati. Dalam berbahasa, manusia perlu adanya kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Manusia yang menggunakan bahasa yang santun menunjukkan manusia yang berpendidikan, beretika, dan berbudaya. Bahasa yang santun tidak berarti menggunakan bahasa secara benar, bahasa yang santun adalah bahasa yang baik, yakni Bahasa yang sesuai dengan konteks. Hal ini dijelaskan oleh Pranowo (2010:63) bahwa kesantunan terikat pada siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, apa objek atau topik tuturannya, dan bagaimana konteks situasi. Dalam tuturan Bahasa Indonesia, tuturan sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain.

Tata cara berkomunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga mengandung unsur-unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat sehingga diperlukan kesantunan dalam masyarakat sebagai identitas bangsa yang sopan dan menjunjung tinggi norma kebudayaan yang baik, selain itu, kesantunan dalam bahasa merupakan cerminan diri setiap individu. Orang dapat dikatakan memiliki kepribadian yang baik ketika orang tersebut mampu berbahasa dengan santun, sebaliknya apabila seseorang menggunakan bahasa yang angkuh, kasar, dan tidak santun maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki kepribadian yang kurang baik. Sejalan dengan ini Pranowo (2009:49) mengemukakan bahwa kebiasaan seseorang berbahasa dengan tidak santun atau buruk sebenarnya sudah tertanam sejak lama dalam dirinya. Oleh sebab itu, apa bila seseorang menginginkan dapat berbahasa secara santun hendaknya ditanamkan pula kebiasaan berbahasa secara santun, pembiasaan dalam berbahasa sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kesalahan-kesalahan atau penyimpangan dalam berbahasa secara santun sering terjadi dalam masyarakat. Penutur bisa beranggapan bahwa tuturannya sudah santun, padahal bagi mitra tutur belum tentu tuturan tersebut santun. Kasus-kasus seperti inilah yang membuat kesantunan berbahasa menjadi penting untuk dikaji dan diketahui agar komunikasi berjalan lancar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Kesantunan berbahasa sangat penting, apalagi di dunia Pendidikan, karena siswa adalah penerus bangsa. Jika siswa menggunakan bahasa yang tidak santun, maka akan lahir generasi yang arogan, kasar, tidak mempunyai nilai-nilai etika dan agama. Oleh karena itu, siswa perlu dibina dan diarahkan untuk berbahasa secara santun. Kesantunan berbahasa juga merupakan cerminan karakter seseorang. Pendidikan tidak akan maju apabila sumber daya manusianya berkarakter tidak baik, maka kesantunan berbahasa sangat diperlukan keberadaannya dalam dunia Pendidikan.

Peristiwa tutur yang dapat diamati adalah ketika terjadi proses pembelajaran di kelas. Peristiwa tutur ini melibatkan peran aktif guru dan siswa, atau siswa dengan siswa dalam berinteraksi. Seorang guru diharapkan dapat menyampaikan idenya secara singkat, jelas, lengkap serta tertata, sedangkan siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik, serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan bertutur di kelas berbeda dengan kegiatan bertutur di masyarakat secara alamiah. Di kelas terdapat tata krama tersendiri dalam berkomunikasi. Namun masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal ini bisa dilihat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara sangat diperlukan agar proses komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Terutama pada KD Teks Persuasi karena pada teks tersebut bertujuan untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak dari penutur, oleh karena itu kesantunan pada teks persuasi sangat diperlukan agar terjalin kerja sama yang baik tanpa

adanya kesalahpahaman. Dalam kegiatan pembelajaran kesantunan berbahasa dapat dilihat ketika guru menyuruh atau memerintah siswa dalam mengerjakan tugas atau menanggapi suatu masalah terkait dengan pembelajaran. Kesantunan berbahasa perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ibu NH yang mengajar kelas VIII SMP 7 Kota Jambi, beliau mengatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran masih ditemui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan tersebut antara lain

- Kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat
- Kesalahan dalam mempergunakan bahasa yang kurang santun, tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian besar siswa sudah mempergunakan bahasa yang santun.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP N 7 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KD teks persuasi di kelas VIII SMPN 7 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa pada saat proses Pembelajaran Bahasa Indonesia KD teks persuasi di kelas VIII SMPN 7 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan mengenai pemahaman dalam kesantunan berbahasa dan juga bermanfaat sebagai referensi bagi calon peneliti yang memiliki kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk tuturan dalam kesantunan berbahasa.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan bisa digunakan Sebagai bahan pemikiran guru terutama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bertutur atau berkomunikasi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan agar dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosa kata Bahasa Indonesia yang santun dengan tepat untuk berintegrasi dalam masyarakat terutama di lingkungan sekolah.